

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan masalah gizi yang banyak terdapat diseluruh dunia yang tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di Negara maju. Penderita anemia di perkirakan dua milyar dengan prevalensi terbanyak di wilayah Asia dan Afrika. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar di abad modern ini, dimana kelompok yang berisiko tinggi anemia adalah wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, remaja dan lansia.

Anemia adalah keadaan dimana kadar hemoglobin, hematocrit dan sel darah merah yang lebih rendah dari nilai normal, yaitu hemoglobin <12 g/dl untuk remaja. Anemia menyebabkan darah tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru- paru keseluruh tubuh. Bila oksigen yang diperlukan tidak cukup, maka akan berakibat pada sulitnya berkonsentrasi sehingga proses belajar menurun. Kemudian daya tahan fisik rendah sehingga mudah lelah, aktivitas fisik menurun dan mudah sakit karena daya tahan tubuh rendah.

Dikutip dari buku (Nanda NIC-NOC, 2015 Jilid I). Anemia adalah penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematocrit atau hitung eritrosit (red cell count) berakibat pada penurunan kapasitas pengangkutan oksigen oleh darah. Tetapi harus diingat pada keadaan tertentu dimana ketiga parameter tersebut tidak sejalan dengan masa eritrosit, seperti pada dehidrasi, perdarahan akut, dan kehamilan. Oleh karena itu dalam diagnosis anemia tidak cukup hanya sampai kepada label anemia tetapi harus dapat ditetapkan penyakit dasar yang menyebabkan anemia tersebut.

Menurut (Syaifuddin, 2012). Anemia adalah defisiensi sel darah merah dapat disebabkan oleh kehilangan sel darah merah terlalu banyak atau pembentukan sel darah merah yang terlalu lambat. Pada anemia berat, viskositas darah dapat turun sampai kurang dari setengah dari nilai normal yang menurunkan resistensi aliran darah dalam pembuluh perifer sehingga jauh lebih banyak darah kembali ke jantung.

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa tahun 2013. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih tinggi, prevalensi anemia dunia berkisar antara 40-88%, angka kejadian anemia pada remaja khususnya pada remaja putri di Negara-negara berkembang sekitar 53,7%, Anemia yang sering menyerang pada remaja khususnya pada remaja putri di sebabkan karena stress, haid, atau terlambat makan.

(di akses melalui Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Tahun 2017, pada tanggal 5 Juni 2018).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2017, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun, sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun. Data survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2017 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada balita sebesar 40,5%, ibu hamil sebesar 50,5%, remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1%, dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5%. Wanita mempunyai risiko paling tinggi terkena anemia terutama pada remaja putri. Angka prevalensi anemia di Indonesia, yaitu pada remaja wanita sebesar 26,50%, pada wanita usia subur sebesar 26,9% , pada ibu hamil sebesar 40,1% dan pada balita sebesar 47,0%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data dinas kesehatan kalimantan

selatan didapatkan penderita anemia pada tahun 2017 diurutkan berdasarkan jenis kelamin yaitu pada laki-laki didapatkan yaitu 139 kasus, dan pada perempuan didapatkan 434 kasus, dan pada usia antara 3-5 tahun yaitu 438 kasus dan pada lansia yaitu antara 135 kasus.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Rumah Sakit Umum Dr. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin didapatkan 61 kasus dengan diagnosa Anemia pada tahun 2016, dan terjadi peningkatan yaitu 207 kasus dengan diagnosa Anemia pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 pada bulan juni- maret didapatkan kasus Anemia 53 kasus.

Berdasarkan uraian paragraf diatas sebelumnya angka kejadian kasus anemia di dunia cukup tinggi dan menduduki peringkat 10 penyakit terbanyak di dunia di antara negara maju dan negara berkembang terutama di Indonesia angka kejadian kasus anemia cukup tinggi diambil berdasarkan data yang di peroleh dari dinas kesehatan provinsi kal-sel dan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Dan dihimbau bagi seluruh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kalimantan Selatan untuk meningkatkan taraf kesehatan agar terhindar dari penyakit anemia dengan cara mengkonsumsi buah-buahan yang kaya akan zat besi dan sayuran yang kaya akan vitamin B kompleks seperti, tomat, papaya, wortel dan lain-lain. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah pada kasus anemia.

1.2 Tujuan Penulisan

1.2.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui gambaran dari asuhan keperawatan terhadap pasien dengan diagnosa medis anemia dalam praktik nyata di lapangan

dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian sampai pendokumentasian.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus melaksanakan asuhan keperawatan melalui biologis, psikologis, sosial, kultural dan spiritual adalah sebagai berikut:

- 1.2.2.1 Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Ny.B dengan anemia di ruang (Nilam) RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.
- 1.2.2.2 Menentukan diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien Ny.B dengan anemia di ruang (Nilam) RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin
- 1.2.2.3 Menentukan perencanaan keperawatan pada pasien Ny.B dengan anemia di ruang (Nilam) RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin
- 1.2.2.4 Memberikan implementasi keperawatan yang sesuai dengan rencana pada pasien Ny.B dengan anemia di ruang (Nilam) RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin
- 1.2.2.5 Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada pasien Ny.B dengan anemia di ruang (Nilam) RSUD Dr.H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin
- 1.2.2.6 Membuat dokumentasi hasil asuhan keperawatan pada pasien Ny.B dengan anemia di ruang (Nilam) RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

1.3 Manfaat Penulisan

1.3.1 Bagi institusi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan standar prosedur

operasional untuk pengkajian dan penyusunan rencana terkait Anemia pada pasien yang dirawat di ruang nilam.

1.3.2 Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi institusi pendidikan dalam menyusun kurikulum sebagai bahan kajian ilmu keperawatan kritis terkait pemahaman terkait konsep patofisiologi anemia dalam melaksanakan pengkajian dan pemberian intervensi keperawatan *evidence base*.

1.3.3 Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan tentang asuhan keperawatan *evidence base nursing*.

1.3.4 Bagi pasien

Terpenuhinya biopsikososial dan spiritual klien dengan kasus Anemia dan pasien dapat mencapai kemandirian secara optimal.

1.4 Metode Ilmiah Penulisan

Dalam penulisan laporan ini penulis menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pendokumentasian. Studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan referensi yang berhubungan dengan kasus yang diangkat sebagai judul. Sedangkan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan ini penulis susun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 terdiri dari Pendahuluan meliputi latar belakang, tujuan umum, tujuan khusus, manfaat penulisan, metode ilmiah penulisan dan sistematika penulisan. Bab 2 terdiri dari Tinjauan Teoritis Anemia meliputi: anatomi fisiologi, pengertian, etiologi, patofisiologi,

manifestasi klinis, penatalaksanaan medis, pemeriksaan diagnostik, dan komplikasi. Bagian kedua tinjauan teoritis keperawatan pada pasien Anemia meliputi: pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan dan rencana asuhan keperawatan. Bab 3 hasil asuhan keperawatan terdiri dari analisa data, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi serta catatan perkembangan. Bab 4 penutup meliputi: kesimpulan dan saran.